

LAPORAN KERJA TAHUNAN

DESEMBER 2025



PUSAT RISET SAPI ACEH DAN TERNAK LOKAL (PRSATL)



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa karena dengan rahmat dan karunia-Nya Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal (PRSATL) dapat menyelesaikan kegiatan tahun 2025 dengan baik yang terangkum dalam bentuk Laporan Tahunan yang disusun setiap tahun. Keberhasilan PRSATL dalam menjalankan tugas dan fungsinya tidak lepas dari dukungan dan arahan dari Pimpinan Lembaga Penelitian Universitas Syiah Kuala, serta pendampingan dari tim ahli dan kontribusi yang besar dari seluruh staf PRSATL. Hasil kegiatan riset dan kajian dalam bentuk kerjasama dengan pihak terkait selama tahun 2025 disampaikan dalam laporan ini terutama yang mendukung kegiatan studi riset bidang peternakan dan masyarakat.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kemajuan PRSATL di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat menjadi sumber informasi dan dapat dimanfaatkan untuk kemajuan pusat riset PRSATL dan upaya mendukung pembangunan peternakan rakyat yang maju serta berkesinambungan.

Darussalam, Desember 2025

TIM PRSATL

DAFTAR ISI

	Halaman :
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Sejarah Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal	1
1.2 Latar Belakang	2
BAB 2. VISI DAN MISI PUSAT RISET SAPI ACEH dan TERNAK LOKAL	4
2.1 Visi.....	4
2.2 Misi	4
2.3 Strategi Pencapaian Visi dan Misi	4
BAB 3. GAMBARAN UMUM PUSAT RISET SAPI ACEH dan TERNAK LOKAL	5
3.1 Pelayanan	5
3.2 Keuangan	5
3.3 Sumber Daya Manusia	5
3.4 Sarana dan Prasarana.....	7
3.5 Kondisi eksternal yang mempengaruhi keberhasilan Pusat Riset	7
3.6 Ruang Lingkup Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal	7
3.7 Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal mempunyai tiga tahapan kegiatan:	8
3.8 Kajian Ilmu pada Sapi Aceh dan Ternak Lokal.....	9
3.9 Struktur Organisasi Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal	12
BAB 4. LAPORAN CAPAIAN KINERJA.....	13
4.1 Laporan Capaian 1 Tahun Terakhir	13
BAB 5. RENCANA KERJA TAHUNAN.....	15
5.1 Rencana Kerja Tahunan	15

DAFTAR GAMBAR

Halaman :

Gambar 1	Tingkat pendidikan peneliti Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal	6
Gambar 2	Distribusi jabatan akademik peneliti Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal.....	6
Gambar 3	Jumlah lulusan dalam dan luar negeri peneliti Pusat Riset Sapi Aceh dan ternak Lokal	6

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Sejarah Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal

Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal (PRSATL) dibentuk dan ditetapkan di Darussalam pada tanggal 24 Februari 2014 berdasarkan SK Rektor Unsyiah No.1728 Tahun 2014. Pembentukan Pusat studi ini dilatarbelakangi dengan diusulkan sapi Aceh oleh Pemerintah Aceh dengan Surat Keputusan Gubernur Aceh No. 524.1/168/2011 melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Aceh yang sebelumnya berinisiasi bekerja sama dengan Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala (peneliti sapi Aceh Dr. Mohd. Agus Nashri Abdullah, S.Pt., M.Si) dalam pembuatan proposal Penetapan Rumpun Sapi Aceh. Usul tersebut dipresentasikan sebagai rumpun sapi nasional di Bogor pada tanggal 28 April 2011. Selanjutnya sapi Aceh disetujui dan ditetapkan oleh pemerintah pada tanggal 17 Juni 2011 dengan nama Rumpun Sapi Aceh sesuai SK Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 2907/Kpts/OT.140/6/2011. Pada tahun 2013, dikeluarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) sapi Aceh oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) SNI 7651.3:2013 Bibit Sapi Potong-Bagian 3: Sapi Aceh. Standar rumpun sapi Aceh berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 2907/ Kpts/OT.140/6/2011. Standar tersebut menjadi pendukung dalam upaya: (1) pelestarian sumber daya genetik sapi Aceh; (2) peningkatan mutu genetik sapi Aceh; (3) peningkatan produktivitas sapi Aceh di Indonesia; dan (4) perlindungan konsumen.

Bibit ternak mempunyai peran yang sangat strategis dalam proses produksi ternak, sehingga diperlukan ketersediaan bibit ternak secara berkelanjutan. Untuk memenuhi ketersediaan bibit ternak secara berkelanjutan. baik kuantitas maupun kualitas, perlu dilakukan pembibitan ternak dalam suatu wilayah sumber bibit (Ditjennak, 2012). Untuk mendukung pembentukan wilayah sumber bibit, telah diterbitkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48/Permentan/OT.140/9/2011 tentang Pewilayahan Sumber Bibit, yang mencakup kriteria wilayah sumber bibit, pengelolaan wilayah sumber bibit, serta pembinaan dan pengawasan.

Peraturan Menteri Pertanian tentang Pewilayahan Sumber Bibit merupakan upaya untuk mengatur pengembangan bibit ternak lokal/asli sesuai potensi daerah masing-masing, sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas ternak lokal/asli. Dalam hal ini daerah yang

sudah ditentukan sebagai sumber bibit ternak untuk tidak dimasuki oleh jenis ternak selain yang ada di daerah tersebut. Lebih jauh hal ini juga dapat memudahkan pengendalian dan pencegahan penyebaran penyakit tertentu, terjaminnya penyediaan pakan sesuai potensi pakan yang ada di wilayah tersebut, dan mendorong terbentuknya kelompok pembibit ternak yang pada akhirnya membentuk kawasan pembibitan ternak rakyat (*village breeding center*).

Dipertimbangkan oleh Pemerintah Daerah Aceh (Dinas Kesehatan Hewan dan Peternakan) bahwa wilayah pemurnian dan pembibitan sapi Aceh harus terisolir dari daratan untuk mencegah masuk dan terkontaminasi mutu genetik sapi Aceh yang sedang dimurnikan dengan gen bangsa-bangsa sapi lain. Untuk mendukung wilayah sumber bibit, maka dicari lokasi wilayah sumber bibit yang potensial dan diputuskan Pulo Raya sebagai tempat pemurnian dan sumber bibit sapi Aceh. Wilayah tersebut ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Aceh Jaya Nomor 25 tahun 2011 tentang penetapan Pulo Raya sebagai kawasan peternakan pemurnian sapi lokal (plasma nutfah) sapi Aceh di Kabupaten Aceh Jaya.

Dalam pelaksanaan pemurnian dan peningkatan mutu genetik sapi Aceh di Provinsi Aceh seperti di Pulo Raya sehingga menjadi sumber bibit, maka Direktorat Pembibitan Ternak memutuskan harus bekerja sama dengan pihak akademisi sebagai tenaga ahli seperti yang telah dilakukan pada sapi Madura di pulau Madura dan sapi Bali di pulau Bali. Sehingga, dibentuklah Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal di Universitas Syiah Kuala. Disamping sapi Aceh, di Provinsi Aceh terdapat beberapa sumber daya genetik ternak lokal lain yang perlu digali potensi dan pemanfaatannya, termasuk kerbau Simeulue, kerbau Gayo dan Kuda Gayo yang telah ditetapkan juga kemudian sebagai rumpun ternak nasional di samping rumpun sapi Aceh.

1.2 Latar Belakang

Dewasa ini, telah dituntut oleh masyarakat terhadap kemampuan memecahkan masalah global dan lokal. Oleh karena itu, pendidikan tinggi perlu menghadirkan ilmu pengetahuan, keterampilan, teknologi, serta seni yang memiliki: kapasitas akademik, daya berpikir kritis, mampu memecahkan masalah serta kemampuan menggunakan *soft skills* untuk keberlangsungan pangan hewani dan sumber daya lokal, Dengan demikian, kita merasa berkewajiban untuk menata serta mengembangkan Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal yang berbasis pada visi ilmiah (*scientific vision*) dan kebutuhan pasar (*market demand*) dan meningkatkan pelayanan berbasis penemuan baru berkaitan sumber daya sapi Aceh dan ternak

lokal lain yang perlu terus digali potensinya untuk dikembangkan berdasarkan standar dan kualitas global, dilestarikan dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Pengembangan peternakan di daerah dibutuhkan semakin meningkat sesuai tuntutan zaman, ternyata hasil-hasil penelitian pada sapi Aceh dan ternak lokal yang selama ini dilakukan dipandang masih sedikit dapat dimanfaatkan bagi pembangunan peternakan di Provinsi Aceh bahkan nasional. Hal ini dipertimbangkan karena hasil penelitian yang diperoleh sampai saat ini tidak berada dalam satu *road map* yang jelas, terdapat tumpang tindih dan banyak informasi penting yang tidak tersedia. Karena untuk meningkatkan mutu genetik suatu ternak hingga menjadi ternak yang unggul harus dilengkapi dengan ketersediaan *database* yang lengkap dan utuh tidak parsial.

Sehubungan dengan hal itu, Universitas Syiah Kuala sebagai pusat kegiatan pendidikan, riset dan pengabdian pada masyarakat akan berperan dan bertanggung jawab dalam upaya mendukung keamanan dan ketersediaan pangan hewani ini yang berkualitas dengan mempertimbangkan tetap lestari. Oleh karena itu, melalui Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal dapat diorganisir suatu penelitian yang simultan dan menghasilkan hasil-hasil riset pada sapi Aceh khususnya yang dibagi dalam tiga periode yaitu: (1) periode fundamental sapi Aceh; (2) periode pengembangan produksi; (3) periode aplikasi teknologi dan industrialisasi. Di samping itu tidak dikesampingkan ternak lokal lain yang penting juga digali potensi dan pengembangannya.

BAB 2. VISI DAN MISI PUSAT RISET SAPI ACEH dan TERNAK LOKAL

2.1 Visi

1. Menghasilkan sapi Aceh unggul dan ternak lokal lainnya dengan kualitas bersaing di pasar regional, nasional dan global.
2. Membebaskan sapi Aceh dan ternak lokal bibit dan segala penyakit hewan menular yang berbahaya.
3. Melahirkan peneliti yang berkompeten dan handal dalam bidang kajian sumber daya plasma nutfah sapi Aceh dan ternak lokal.

2.2 Misi

1. Mendukung pencapaian visi Universitas Syiah Kuala untuk menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya bidang produksi dan teknologi peternakan, dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sapi Aceh dan ternak lokal.
2. Mengembangkan riset murni (*pure research*) dan riset-riset terapan (*applied research*) dalam bidang peternakan sapi Aceh dan ternak lokal lainnya yang dibutuhkan melalui pengembangan ilmu dan teknologi serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Mengkaji hasil-hasil riset sapi Aceh dan ternak lokal lainnya yang telah dicapai dan menerapkan bagi kepentingan masyarakat dan perkembangan industri peternakan.

2.3 Strategi Pencapaian Visi dan Misi

Untuk mewujudkan visi dan misi Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal perlu dilakukan perencanaan berdasarkan realitas dan rasionalitas dan dilaksanakan di bawah payung rencana strategis Universitas Syiah Kuala secara umum, yang diajukan kepada pihak luar seperti Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Aceh, Universitas dan Pusat Studi lain sejenis atau swasta melalui kerja sama yang dituangkan dalam MoU atau MoA. Universitas melalui LP2M secara sinergis akan membantu untuk merealisasikan rencana kerja sama tersebut yang diajukan oleh Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal, dan seyogyanya menyediakan dana rutin operasional untuk pusat studi/riset secara kompetitif.

BAB 3. GAMBARAN UMUM PUSAT RISET SAPI ACEH dan TERNAK LOKAL

3.1 Pelayanan

Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal (PRSTL) melayani:

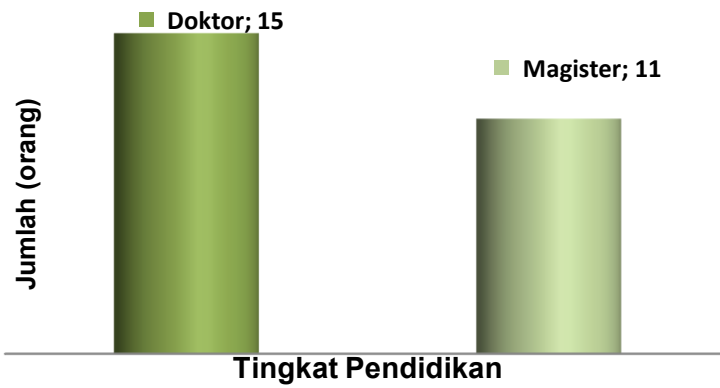
1. penelitian, pengkajian pada sapi Aceh khususnya dan Juga ternak lokal lain dengan tujuan menggali potensi dalam upaya meningkatkan mutu genetiknya, melakukan pelestarian sumber daya genetik. serta pengembangan dan pemanfaatan ternak lokal di Provinsi Aceh secara berkelanjutan.
2. masyarakat umum dan swasta, para komunitas peternak sapi Aceh, kerbau dan ternak lokal lain, dalam hal pengkajian dan penerapan teknologi peternakan pada sapi Aceh dan ternak lokal lain ;
3. kerja sama dengan pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan Hewan dan Peternakan Aceh, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh (BPTP); dan Balai Pembibitan Ternak Unggul (BPTU) Sapi Aceh di Indrapuri Aceh Besar. Terbuka juga kerja sama dengan instansi luar provinsi, universitas lain baik dari dalam maupun luar negeri.

3.2 Keuangan

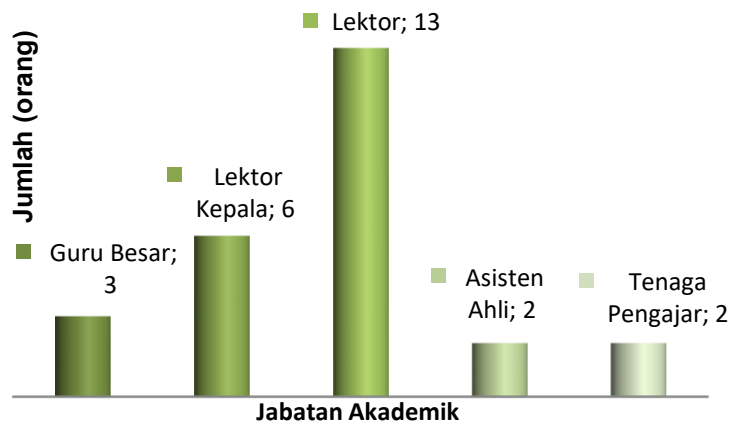
Beberapa kegiatan yang telah dilakukan, menyangkut keuangan PRSATL selama ini dikelola oleh pihak pemberi dana Penyerahan biaya hanya honorarium bagi pelaksana kegiatan.

3.3 Sumber Daya Manusia

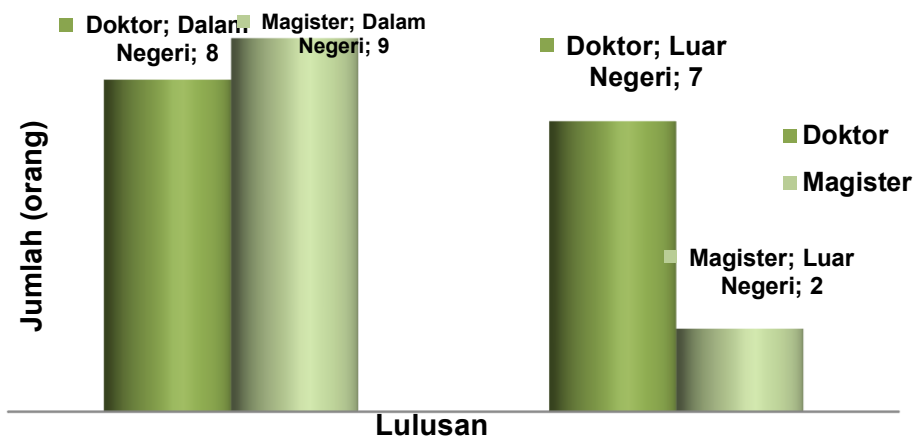
PRSATL memiliki delapan (8) *peer group* bidang spesifik ilmu peternakan yang terdiri atas tiga orang Guru Besar. 12 orang peneliti bergelar Doktor (8 orang lulusan dalam negeri dan 4 orang lulusan luar negeri), dan 11 orang peneliti bergelar Magister (9 orang lulusan dalam negeri dan 2 orang lulusan luar negeri) (Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3). Jumlah sumber daya ini dapat ditingkatkan sesuai kebutuhan.



Gambar 1. Tingkat pendidikan peneliti Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal



Gambar 2. Distribusi jabatan akademik peneliti Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal



Gambar 3. Jumlah lulusan dalam dan luar negeri peneliti Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal

3.4 Sarana dan Prasarana

PRSATL belum memiliki kantor yang tetap dan nyaman. Mulai tahun 2016, ruang kerja PRSATL yang semula berlokasi di Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian telah dipindahkan ke Laboratorium Ilmu Pemuliaan dan Reproduksi Ternak, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Sarana dan prasarana yang digunakan merupakan bagian dari sarana dan prasarana laboratorium tersebut.

3.5 Kondisi eksternal yang mempengaruhi keberhasilan Pusat Riset

1. Faktor Ekonomi. Dana yang tersedia masih sangat terbatas dan belum dapat dikelola secara mandiri;
2. Informasi PRSATL untuk diketahui pihak luar terus ditingkatkan. Keberadaan PRSATL di Universitas Syiah Kuala terus diupayakan untuk diketahui secara luas baik oleh Dinas terkait Tingkat Kabupaten/Kota Provinsi Aceh, masyarakat umum atau swasta. PRSATL harus mendeskripsikan diri dan lebih aktif mempromosikan diri kepada pihak luar yang memerlukan pelayanan peternakan baik penelitian, kajian maupun pengabdian pada masyarakat. Salah satu cara yang lebih mudah dilakukan adalah menyediakan situs informasi pada *web* Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal (PRSATL) Universitas Syiah Kuala, menyediakan brosur Pusat Studi, dan mengadakan seminar baik tingkat lokal, nasional, regional maupun internasional.

3.6 Ruang Lingkup Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal

Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal adalah salah satu pusat studi yang bernaung di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Syiah Kuala. Pusat studi ini mempunyai tugas pokok sebagai fungsi kegiatan penelitian, pendidikan dan pengabdian pada masyarakat bagi dosen-dosen yang mempunyai perhatian dan mengambil spesialisasi ternak yang ada di Provinsi Aceh, sapi Aceh khususnya. Di samping itu juga termasuk ternak lokal lain seperti kerbau Simeulue, kuda dan kerbau Gayo, tidak terkecuali kambing Kacang dan domba, ayam kampung dan itik.

Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal mempunyai program kegiatan membahas dan menganalisis sifat dan daya adaptasi ternak (Sapi Aceh, Kerbau Simeulue, kuda Gayo, kambing, domba dan unggas) pada adaptasi lingkungan dan iklim, sistem seleksi, sistem perkawinan sistem pembibitan, sistem dasar pemeliharaan dan penggemukan secara intensif dan

ekstensif, sistem penggunaan teknologi pakan berbasis limbah pertanian untuk produksi ternak, sistem integrasi pemeliharaan dan produksi ternak dengan perkebunan, sistem peningkatan produksi ternak potong secara komprehensif. dan menganalisis *Grade* daging yang dihasilkan oleh ternak potong.

3.7 Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal mempunyai tiga tahapan kegiatan:

1. Periode Fundamental Sapi Aceh (tahun 1 dan 2)
2. Periode Pengembangan Produksi (tahun 3 sampai 6)
3. Periode Aplikasi Teknologi dan Industrialisasi (tahun 7 sampai 10)

Kegiatan dari 3 Periode Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal antara lain :

A. Periode Fundamental Sapi Aceh (Tahun 1 dan 2)

1. Inventarisasi, dokumentasi dan pengelolaan database
2. Penetapan parameter fenotipe sapi Aceh terkait kebutuhan energi basal, sistem peredaran darah, sistem hormonal, sistem reproduksi dan lain-lain.
3. Kajian genetik secara umum termasuk *phylogenetic*.
4. Identifikasi sumber pakan alternatif.
5. Lingkungan, perilaku, dan kemampuan adaptasi sapi Aceh.
6. Data fundamental untuk produksi dan pasca panen
7. Pemetaan dan Kajian spasial untuk penyakit non-generatif.

B. Periode Pengembangan Produksi (Tahun 3 sampai 6)

1. Teknologi pakan dan mikronutrisi
2. Inovasi teknologi alat kesehatan hewan, peternakan dan kesrawan (*Animal Welfare*).
3. Pengembangan teknologi Inseminasi Buatan dan Embrio Transfer.
4. Rekayasa genetik berbasis keunggulan fenotipe dan nilai ekonomis
5. Kajian manajemen, regulasi dan kebijakan terkait pengelolaan sapi Aceh (pembibitan dan penggemukan)
6. Kajian teknologi pasca panen berbasis sosial budaya
7. Kajian ekonomi pemasaran hasil ternak dan pemberdayaan UKM
8. Pemanfaatan kompos, biogas dan pengurangan emisi gas rumah kaca
9. Pemodelan pengelolaan sapi Aceh berbasis clean, green dan ethics.

C. Periode Aplikasi Teknologi dan Industrialisasi (Tahun 7 sampai 10)

1. Sertifikasi bibit unggul sapi Aceh
2. Pewilayahan manajemen mutu (bibit) ternak
3. Paten untuk pakan dan mikronutrisi
4. Draft qanun untuk pengelolaan lahan pengembalaan, qanun tata niaga ternak, qanun penyembelihan ternak dan qanun subsidi usaha peternakan.

3.8 Kajian Ilmu pada Sapi Aceh dan Ternak Lokal

Kajian ilmu pada sapi Aceh dan ternak lokal mencakup 10 (sepuluh) bidang yaitu:

A. Pakan dan Nutrisi :

1. Kebutuhan nutrisi
2. Mikroba rumen
3. Agrostologi (Hijauan Pakan Ternak dan Leguminosa)
4. Konsentrat
5. Teknologi pakan dan nutrisi
6. Air minum toleran
7. Sumber pakan baru

B. Pemuliaan dan Reproduksi Ternak :

1. Gen inti sel
2. Gen Mitokondria
3. Gen bernilai ekonomis
4. Gen pengontrol penyakit
5. Gen mutasi
6. Pewarisan sifat
7. Parameter genetik (h^2 , r , korelasi genetik)
8. Simulasi genetik/trend genetik (seleksi)
9. Konservasi genetik
10. Behavior
11. Sifat Fenotipik (dimensi tubuh)
12. Semen dan semen beku

C. Karakteristik organ reproduksi dan semen

1. Parameter reproduksi (dewasa kelamin, interval kelahiran, angka kelahiran, lama bunting, s/c, dll)
2. Inseminasi Buatan

D. Produksi dan Pasca Panen :

1. Karkas dan kualitas karkas
2. Komponen-komponen tubuh (otot, tulang, lemak, saraf)
3. Berat hidup dan potongan komersial
4. Grade sapi
5. Komponen kimia otot dan lemak
6. Pertumbuhan dan perkembangan
7. Produk olahan
8. Daya simpan daging
9. Daging olahan
10. *Motherity*, produksi dan karakteristik susu
11. Kajian tentang palatabilitas daging sapi Aceh (uji organoleptik)

E. Kesehatan Ternak :

1. Ektoparasit dan endoparasit lokal
2. Penyakit akibat virus dan bakteri
3. Cekaman (*stress*)
4. Residu obat dan logam berat
5. Wabah
6. RPH dan Karantina
7. Pewilayahan dan pemetaan penyakit
8. Zoonosis
9. Penyakit degeneratif
10. Kajian kerugian ekonomi akibat penyakit

F. Sumber Daya Lahan :

1. Daya dukung lahan (Satuan Ternak)
2. Sifat kimia tanah adaptabel
3. Lahan marginal adaptabel untuk sapi

4. Lahan pesisir, dataran rendah dan tinggi
 5. Sumber daya air
- G. Mekanisasi dan Pengelolaan Limbah :
1. Kualitas dan kuantitas feses dan urin
 2. Kulit, tanduk, kuku, tulang
 3. Gigi, tulang dan darah
 4. Limbah kandang
 5. Gas efek rumah kaca yang dihasilkan sapi Aceh
 6. Peranan sapi Aceh dalam mitigasi perubahan iklim
- H. Sosial Budaya dan Sumber Daya Manusia :
1. Pemeliharaan tradisional
 2. Pemeliharaan semi-intensif, intensif
 3. Hubungan sapi dan masyarakat
 4. Pemetaan penyebaran sapi Aceh asli
 5. Budaya meugang, keagamaan dan adu sapi
 6. Tenaga sapi
- I. Ekonomi dan Agribisnis :
1. Analisis Ekonomi sapi Aceh: (a) bibit (b) penggemukan
 2. Pasar lokal, regional dan nasional
 3. Peran muge/pedagang ternak perantara
 4. Usaha pembibitan dan penggemukan
 5. Perencanaan koperasi untuk sustainability peternakan sapi Aceh
- J. Biologi dan Fisiologi :
1. Sistem peredaran darah (parameter sistem peredaran darah)
 2. Sistem syaraf (mis: erythrocyte, dan benda darah lainnya)
 3. Sistem endokrin
 4. Sistem pencernaan
 5. Sistem reproduksi
 6. Hormonal
 7. Kulit, kuku dan tulang/skeletal
 8. Parameter urine dan feses

K. *Animal Welfare*

1. Penelitian alat-alat kesehatan hewan
2. Penelitian alat-alat peternakan
3. Penelitian alat-alat RPH
4. Penelitian obat-obatan dan sedatifa

3.9 Struktur Organisasi Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal Struktur Organisasi Periode 2024-2025

Kepala Pusat	:	Prof. Dr. Ir. Eka Meutia Sari, M.Sc
Sekretaris	:	Ir. Hendra Koesmara, S.Pt., M.Sc., IPM
Bendahara	:	Dr. Mohd. Agus Nashri Abdullah, S.Pt., M.Si
Koordinator Kerja Sama dan Publikasi	:	Prof. Dr. drh. Tongku Nizwan Siregar, M.P

Koordinator Bidang/Devisi Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal Periode 2024-2025

No.	Devisi	Koordinator
1.	Pakan dan Nutrisi:	: Prof. Dr. Ir. Yenny Yusrani, M.P
2.	Pemuliaan dan Reproduksi Ternak	: Dr. Gholib, S.Pt., M.Si
3.	Produksi dan Pasca Panen	: Dr. Elmi Mariana, S.Pt., M.Si
4.	Kesehatan Ternak	: Dr. drh. Hammy, M.Si
5.	Sumber Daya Lahan:	: Ir. Muhammad Ammar, S.Pt., M.Si
6.	Mekanisasi dan Pengelolaan Limbah	: Masduki, S.Pt., M.Si
7.	Sosial Budaya dan Sumber Daya Manusia	: Ir. Cut Aida Fitri, M.Si
8.	Ekonomi dan Agribisnis	: Muhammad Resthu, S.Pt., M.Si
9.	Biologi dan Fisiologi	: Drh. Nabila Putroe Agung, M.Sc
10.	<i>Animal Welfare</i>	: Ir. Cut Intan Novita, M.Si

BAB 4. LAPORAN CAPAIAN KINERJA

4.1 Laporan Capaian 1 Tahun Terakhir

No.	Instansi Mitra	Bidang Kerja Sama	Periode Kerja Sama		Kemajuan Kerja Sama
			Mulai	Akhir	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Dinas Peternakan Provinsi Aceh	Monitoring pengukuran kerbau lokal di Kabupaten Aceh Barat, Nagan Raya dan Aceh Barat Daya			Diperoleh data morfometri kerbau lokal secara lengkap dari berbagai kelompok umur sebagai data awal untuk basis data pengembangan rumpun kerbau lokal di kawasan barat selatan Provinsi Aceh
2.	Dinas Peternakan Provinsi Aceh	Validasi data plasma nutfah			Telah dilaksanakannya pengukuran kembali jenis ternak plasma nutfah yang ada guna melihat kondisi trkini serta merancang pengembangan dan pelaksanaan sistem manajemen mutu SDG.
3.	Universitas Teuku Umar	Narasumber seminar nasional			Kerjasama dalam bidang akademik

4.	Universitas Islam Kebangsaan indonesia	Narasumber kuliah pakar			Kerjasama dalam bidang akademik
5.	Universitas Al Muslim	Narasumber kuliah pakar			Kerjasama dalam bidang akademik
6.	ICABRE 2025	<i>Invited Speakers</i>			Kerjasama dalam bidang akademik
7.	ICCBS 2025	<i>Speakers</i>			Kerjasama dalam bidang akademik
8.	ICAGRI 2025	<i>Speakers</i>			Kerjasama dalam bidang akademik
9.	ICSEAR 2025	<i>Speakers</i>			Kerjasama dalam bidang akademik
10	Universitas Halu Oleo	Narasumber kuliah pakar			Kerjasama dalam bidang akademik

BAB 5. RENCANA KERJA TAHUNAN

5.1 Rencana Kerja Tahunan

Program	Kegiatan	Sasaran	Pelaksana	Biaya
Seminar tentang potensi kerbau lokal di Provinsi Aceh	1. Seminar Nasional 2. Seminar Internasional	Para peneliti dan masyarakat petani/peternak	Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal	-
Kerjasama Penelitian	Kerjasama penelitian dengan Dinas Peternakan Propinsi Aceh	Kerjasama penelitian tentang Sumber Daya Genetik Ternak Lokal	Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal	-
Kerjasama pelaksanaan kegiatan Penanggulangan kemiskinan di Propinsi Aceh (Penggunaan Tenaga Tim Ahli/Pakar) .	1. Pengawasan 1000 ekor Sapi di Kabupaten /Kota dalam Propinsi Aceh. 2. Pengadaan 150 hektar lahan di Kabupaten Aceh Barat untuk 1000 ekor Sapi. 3. Tim Ahli Detil Enginering Design (DED) kawasan peternakan di Kabupaten Simeulue	Masyarakat Petani/Peternak di Propinsi Aceh	Kerja sama tim Pusat Riset Sapi Aceh dan Ternak Lokal dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Aceh.	-



